

MONEY MARKET PLUS FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.429,5094 (Per 30 November 2010)

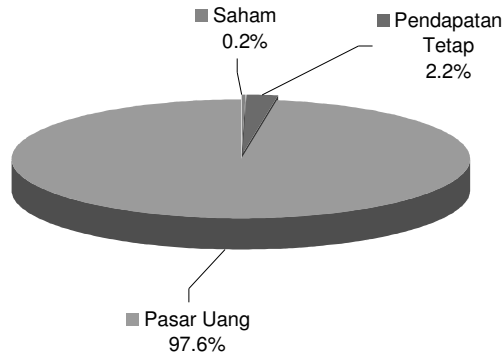
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 November 2010

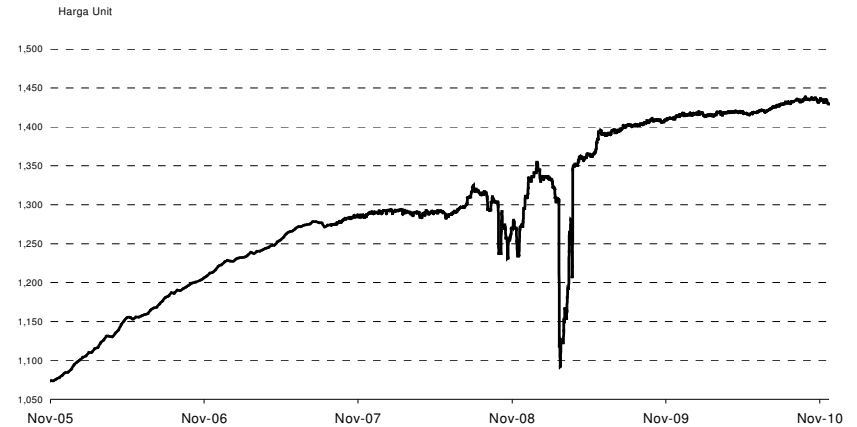


**5 Penempatan Utama Per 30 November 2010**

Nama	Sektor	%
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	9.6
TD Bank Danamon	Likuiditas	9.6
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	9.6
TD Bank Permata	Likuiditas	9.6
TD Standard Chartered Bank	Likuiditas	9.6

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-0.49%	1.22%	42.95%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Indeks bursa turun setelah mencapai rekor tinggi terbaru bulan ini dikarenakan isu mengenai pengetatan kebijakan di Cina dan memanasnya hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan. IHSG turun sebesar 2,86% menjadi 3.531,2, sementara LQ-45 turun 5,25% menjadi 638,08 karena saham berkapitalisasi besar dikalahkan oleh saham berkapitalisasi kecil. Hampir semua sektor di IHSG terkoreksi sementara sektor pertambangan memimpin pasar naik dikarenakan aliansi strategis BUMI dengan Rothschild, yang memicu spekulasi pada saham perusahaan tersebut. Sektor konsumen dan industri lain-lain mencatat kerugian terbesar karena investor asing mengurangi porsi saham di Indonesia dan Asia dikarenakan isu-isu yang disebutkan di atas. Investor asing menjual saham-saham besar seperti TLKM, UNVR, GGRM dan BBCA. Tingkat inflasi sebesar 0,6% secara bulanan dan 6,33% secara tahunan, diatas perkiraan pasar. Tingkat Inflasi yang lebih tinggi sebagian besar disebabkan oleh bahan pangan yang naik paling tinggi sebesar 1,49%.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Nilai rata-rata perdagangan harian meningkat tajam bulan ini, yaitu sebesar 10,3% menjadi Rp 6,4 triliun. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,5 triliun sementara BUMI terus mendominasi pasar sebagai saham yang paling banyak diperdagangkan, menyumbang Rp 10 triliun untuk bulan ini saja, diikuti oleh TLKM dan KRAS.
- Sesuai perkiraan, pasar saham penuh dengan gejolak yang bereaksi tidak menentu terhadap berita-berita yang timbul. Tidak ada yang melihat cukup jauh untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Di dalam negeri, counters konsumen yang paling diminati oleh investor asing mendapatkan dampak yang paling buruk sehingga kinerjanya turun secara signifikan, namun sebenarnya hal ini memberikan kita peluang untuk membeli dengan harga rendah. Meskipun menurut kami pertumbuhan margin telah maksimal di akhir tahun, kami masih berpendapat bahwa pendapatan akan tetap bisa tumbuh diatas 15% tahun depan. Oleh karena itu ketika investor asing keluar, itu saatnya kami melirik konsumen dan memilih saham yang bagus secara fundamental. Kami melihat bahwa gejolak belum berakhir. Sedikit saja kabar buruk dari Eurozone dan Amerika Serikat akan tetap menyebabkan guncangan atau bahkan kekacauan di pasar. Kita sebaiknya tetap percaya kepada kondisi perekonomian Indonesia yang baik dan juga memanjangkan horison investasi kita. Jika kita fokus pada fundamental, kita tidak akan menyesal dan juga akan memetik hasilnya. Quantitative Easing bagian 2 yang dilakukan oleh the Fed untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat dapat mendorong likuiditas dan aliran dana masuk ke Indonesia dan juga pasar obligasinya.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.